

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya, dan juga untuk memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, metode yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:131) bahwa:

Metode merupakan cara yang utama dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Mengacu pada pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan, hal ini dikarenakan masalah yang diteliti merupakan peristiwa yang sedang berlangsung.

1. Metode Deskriptif

Mohamad Ali (1993:120) menyatakan bahwa: "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan

tujuan utama untuk membuat penggambaran sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Selanjutnya John W. Best (Sanafiah Faisal, 1982 : 129) mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif merupakan metode untuk mengadakan deskripsi dan interpretasi dari fenomena yang ada atau kecenderungan yang tengah berkembang, terutama yang berkenaan dengan masa kini atau peristiwa lalu dan pengaruhnya terhadap masa kini.

Ciri-ciri metode deskriptif dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1985 : 140) sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisis).

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungannya melalui teknik perhitungan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi dengan melalui pendekatan terhadap berbagai sumber kepustakaan atau literature lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berbentuk teori yang dapat dijadikan landasan berpikir untuk menunjang pelaksanaan penelitian sehingga dapat mempertajam dalam menganalisis masalah dan dapat memecahkan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992: 61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidikan berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, pendapat para ahli mengenai itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang dirasakan oleh para ahli.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Penentuan Populasi Penelitian

Setiap kegiatan penelitian ilmiah selalu berhadapan dengan penentuan sumber data yang kebenarannya dapat dipercaya agar data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sering disebut sebagai subjek penelitian/populasi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:90) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1992:64) bahwa : "Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan".

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian adalah siswa/ siswi kelas 2 yang berjumlah 391 orang, yaitu jurusan IPA 165 orang (4 kelas), jurusan IPS 190 orang (4 kelas), jurusan bahasa 36 orang (1 kelas), ini dikarenakan siswa/siswi kelas 2 sudah menjalani proses pembelajaran di sekolah selama 2 tahun.

2. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi itu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 56): “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Besar kecilnya sampel akan sangat bergantung dari jumlah populasi. Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi maka diperlukan teknik yang tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Ali (1993:54) bahwa:

.....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dan representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Melihat dari jumlah populasi penelitian yang berjumlah lebih dari seratus orang, maka preisi yang diambil adalah sebesar 10% dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Rakmat (1998:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, juga sesuai dengan kebutuhan, maka penulis menggunakan

teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (1996: 124) mengemukakan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Sedangkan Sunaryo Kartadinata (1988: 43) berpendapat bahwa. "Angket merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula."

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari kedua variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda (\surd) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 1996: 40), antara lain :

- a) tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c) dapat dijawab oleh responden menurut waktu senggang responden.
- d) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- e) Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu manajemen kesiswaan untuk variabel X dan motivasi belajar siswa untuk variabel Y.
- 2) Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel.
- 3) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan maupun pernyataan (terlampir).
- 4) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya untuk angket yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia.
- 5) Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y menggunakan skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai 5. kriteria penskorannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Menetapkan Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Nana Sudjana (1992 : 23) mengartikan : " Variabel sebagai ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. "Dalam penelitian ini akan dikaji dua variabel pokok, manajemen kesiswaan merupakan variabel bebas (variabel X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Indikator-indikator yang dijadikan dasar pengukuran variabel X manajemen kesiswaan dan variabel Y motivasi belajar siswa dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
“Kontribusi Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Di SMU Negeri I Baleendah Kab. Bandung”

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item
Manajemen Kesiswaan (Variabel X)	Layanan Belajar Mengajar	a. Persiapan bahan pelajaran yang akan dilaksanakan	1
		b. Penampilan mengajar guru	2
		c. Memahami perbedaan individual para siswa	3
		d. Penggunaan alat peraga	4
	Bimbingan & Konseling	a. Bimbingan Pendidikan	5
		b. Bimbingan Pekerjaan	6
		c. Bimbingan Pribadi dan Sosial	7
	Krida (Keterampilan dasar)	a. Kepramukaan	8
		b. LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)	9
		c. PMR	10
		d. PASKIBRAKA	11
	Karya Ilmiah	a. Kegiatan Ilmiah	12
		b. Penelitian	13
	Keberbakatan/prestasi	a. Olah raga	14
		b. Cinta alam	15
		c. Jurnalistik	16
		d. Keagamaan	17
Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar	a. Karir dan Pendidikan	18	
	b. Kesehatan	19	
	c. Seni dan budaya	20	
Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)	Motivasi dari Dalam Diri (Intrinsik)	a. Cita-cita, belajar untuk menggapai cita-cita	1
b. Prestasi, belajar tekun untuk meraih prestasi		2, 3	
c. Durasi, lamanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa		4	

		d. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar	5, 6, 7
		e. Belajar karena ingin mengungguli orang lain/teman	8, 9
	Motivasi dari Luar Diri (Ekstrinsik)	a. Dorongan dari orang tua menjadi semangat untuk belajar	10, 11
		b. Kondisi di rumah yang menyenangkan untuk belajar	12
		c. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa	13, 14
		d. Kondisi belajar di sekolah/ di kelas yang kondusif	15, 16,
		e. Tersedianya fasilitas dan media belajar yang di butuhkan	17
		f. Semangat belajar karena adanya reward	18
		g. Semangat belajar karena adanya dorongan dari teman dekat/ sekelas	19, 20

D. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur disini diartikan sebagai tata cara pengumpulan data yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh menjadi 3 tahap, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Melakukan persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan penelitian.

2. Tahap Uji Coba Instrument (Angket)

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada alat pengumpul data, yaitu instrument yang akan digunakan. Sehingga instrument penelitian dapat menghasilkan data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian

Sebagaimana pendapat dari Arikunto (1998:216) mengemukakan:

Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya.

Oleh karenanya, sebelumnya angket yang telah disusun oleh peneliti diuji cobakan terlebih dahulu terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Untuk itu angket tersebut diujicobakan pada 10 orang siswa/siswi SMU Negeri I Baleendah. Hal ini penting dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi, baik redaksinya ataupun bentuknya yang meliputi pernyataan dan alternatif jawaban dalam penelitian, maupun alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan.

Setelah angket tersebut diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut, dengan dilakukannya uji coba dan analisisnya tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu hendak mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item instrument penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:137) bahwa: “untuk menguji validitas item-item instrument lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item”. Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2004:151):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r hitung = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan: Jika t hitung > t tabel berarti valid, sebaliknya jika t hitung < t tabel berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: Sugiyono (2004:214)

Berdasarkan hasil penghitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya :

1). Validitas Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh 20 item untuk variabel X tentang Manajemen Kesiswaan adalah valid, dan terdapat 4 item yang tidak valid atau harus dibuang.

Secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi	Harga T hitung	Harga T tabel	Keputusan
1	0.753	3,235	1,86	Valid
2	0.891	5,548	1,86	Valid
3	0.801	3,778	1,86	Valid
4	0.577	1,762	1,86	Tidak Valid
5	0.782	3,434	1,86	Valid
6	0.592	1,234	1,86	Tidak Valid
7	0.833	4,359	1,86	Valid
8	0.738	3,029	1,86	Valid
9	0.816	3,948	1,86	Valid
10	0.723	2,988	1,86	Valid
11	0.861	4,989	1,86	Valid
12	0.830	4,142	1,86	Valid
13	0.782	3,434	1,86	Valid
14	0.807	3,878	1,86	Valid
15	0.724	3,010	1,86	Valid
16	0.830	4,142	1,86	Valid
17	0.381	1,13	1,86	Tidak Valid
18	0.722	2,916	1,86	Valid
19	0.749	3,092	1,86	Valid
20	0.816	3,948	1,86	Valid
21	0.723	3,029	1,86	Valid
22	0.845	4,290	1,86	Valid
23	0.588	1,542	1,86	Tidak Valid
24	0.940	7,583	1,86	Valid

2). Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh 20 item variabel Y tentang motivasi belajar siswa adalah

valid, dan terdapat 2 item yang tidak valid atau harus dibuang.

Secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi	Harga T hitung	Harga T tabel	Keputusan
1	0.835	4,293	1,86	Valid
2	0.489	1,586	1,86	Tidak Valid
3	0.873	5,059	1,86	Valid
4	0.874	5,088	1,86	Valid
5	0.761	3,316	1,86	Valid
6	0.829	4,193	1,86	Valid
7	0.714	2,889	1,86	Valid
8	0.723	2,960	1,86	Valid
9	0.753	3,235	1,86	Valid
10	0.758	3,287	1,86	Valid
11	0.788	3,619	1,86	Valid
12	0.807	3,864	1,86	Valid
13	0.816	3,993	1,86	Valid
14	0.825	4,128	1,86	Valid
15	0.521	1,726	1,86	Tidak Valid
16	0.769	3,402	1,86	Valid
17	0.807	3,869	1,86	Valid
18	0.882	5,293	1,86	Valid
19	0.756	3,266	1,86	Valid
20	0.946	8,252	1,86	Valid
21	0.816	3,993	1,86	Valid
22	0.791	3,656	1,86	Valid

b. Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2002:154) menyatakan: "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik".

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown berikut : (Sugiyono 2004:12)

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari r_i tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment (Sugiyono 2004:12), berikut ini :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan penghitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas (terlampir), maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$.

2). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Angket	Koefisien Gultman Split Half	r_{tabel} (95%)(dk=n-2 = 8)	Kesimpulan
Variabel X (Manajemen Kesiswaan)	0,974	0,707	Reliabel
Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	0,976	0,707	Reliabel

c. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa angket tersebut telah memenuhi kriteria validi dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, yakni sejumlah 80 eksemplar angket.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden
- b. Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dengan sebelumnya telah dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data ialah upaya untuk membuat data berarti, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:109):

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu bahasa.

Dari pendapat tersebut di atas, maka untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan dan

kecenderungan tingkat *Kontribusi Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa* yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scores (WMS)*, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

- b. Mencocokkan Skor Rata-rata dengan Tabel Konsultasi. Adapun table konsultasi hasil perhitungan WMS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

<i>Rentang Nilai</i>	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Sedang	Sedang	Sedang
0,01 – 1, 00	Rendah	Rendah	Rendah

Sumber: Sugiyono (2004:)

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005:177-178)

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(x_i - \bar{x})}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

x_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{x} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang R , dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval, yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / BK$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

5. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

6. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

d. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. *Membuat tabel distribusi frekuensi* untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpanagan Baku, dan Chi-kuadrat.
2. *Mencari kelas*, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
3. *Mencari Z-Score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - x}{s}$$

4. *Mencari luas O-Z* dan tabel kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z
5. *Mencari luas tiap interval* dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka.yang paling tengah (tanda positif dan negative) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
6. *Mencari f_e* (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
7. *Mencari f_o* (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
8. *Mencari χ^2* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.

9. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

(a). Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

(b). Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi normal.

e. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data variabel X dan variabel Y, di mana masing-masing variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Dalam menguji koefisien korelasi ini, peneliti menggunakan bantuan program *M.S. Excel 2003*. Adapun langkah-langkah yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

a). Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} *Product Moment* (Sugiyono, 2004:214).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b). Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji

independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2004:214).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2004:214) dapat dilihat pada tabel 3.3.

2. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam menguji koefisien determinasi, peneliti dibantu dengan menggunakan Program *M.S. Excel 2003*. Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:188):

$$\text{KD} = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3. Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Dalam pengujian koefisien regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program *M.S. Excel 2003*.

Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2004:218):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.